

CYBER DAKWAH DALAM MENARASIKAN MODERASI BERAGAMA
STUDI EKSPLORASI KANAL YOUTUBE PIWELING MAIYAH



Oleh:

Mochamad Aris Yusuf

NIM: 21202011011

TESIS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Sosial

YOGYAKARTA

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1136/Un.02/DD/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : Cyber Dakwah dalam Menarasikan Moderasi Beragama Studi Eksplorasi Kanal Youtube Piweling Maiyah

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOCHAMAD ARIS YUSUF, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 21202011011
Telah diujikan pada : Jumat, 07 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang/Penguji I
Dr. H. Zainudin, M.Ag.
SIGNED
Valid ID: 64b617dd87021


Penguji II
Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum
SIGNED
Valid ID: 64ae13b1e08fe


Penguji III
Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
SIGNED
Valid ID: 64b53e2680ee5




Yogyakarta, 07 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED
Valid ID: 64b8e5153fa77

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mochamad Aris Yusuf, S.Sos.

NIM : 21202011011

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jenjang : Magister (S2)

Program studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Mochamad Aris Yusuf, S.Sos.

NIM: 21202011011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochamad Aris Yusuf, S.Sos.

NIM : 21202011011

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Mochamad Aris Yusuf, S.Sos.

NIM: 21202011011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr,wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

***CYBER DAKWAH DALAM MENARASIKAN MODERASI BERAGAMA
STUDI EKSPLORASI KANAL YOUTUBE PIWELING MAIYAH***

Oleh

Nama : Mochamad Aris Yusuf, S.Sos.
NIM : 21202011011
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Wassalamu 'alaikum wr,wb.

Yogyakarta, 08 Juni 2023

Pembimbing



Dr. H. Zainudin., M.Ag.

NIP. 1966082719903.

ABSTRAK

Masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam, menjadi bagian dari pengguna internet untuk dijadikan sebagai sumber penting dalam urusan agama. Namun, simbol kesalehan ini mungkin telah bergeser dari rumah ibadah ke internet, dan dari masjid ke media sosial. Di temukan dalam media sosial youtube yang menggaungkan isu-isu extreme, dapat berpotensi kesalahan dalam memilih serta menyeleksi konten yang seharusnya dihindari, sehingga aksi-aksi extreme masif terjadi. Hal ini mengundang perhatian bagi *cyber dakwah* untuk merangkul dan meng-*counter* dengan menarasikan moderasi beragama yang dikemas santun, lembut dan indah. Penulis melihat potensi spirit dilakukan oleh kanal youtube *Piweling Maiyah*. Sebab, konten vidio yang di unggah sangat syarat dengan moderasi beragama yang terbagi menjadi empat indikator: komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui mengapa kanal youtube *Piweling Maiyah* menarasikan moderasi beragama, serta untuk memahami bagaimana *cyber dakwah* mengeksplorasi moderasi beragama di kanal youtube *Piweling Maiyah*. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pendekatan dalam penelitian ini adalah studi eksplorasi. Adapun sumber penelitian ini diperoleh dengan pengamatan konten narasi moderasi beragama dalam kanal youtube *Piweling Maiyah*, serta dari buku, artikel, dan refrensi lainnya yang mendukung. Hasil dalam penelitian ini bahwa kanal youtube *Piweling Maiyah* menjadikan Mbah Nun sebagai aktor utama untuk menarasikan moderasi beragama di lingkup *cyber dakwah*. Kanal youtube *Piweling Maiyah* dikategorikan sebagai media massa dengan gaya model kompatitif ini bersifat netral dan searah dengan kontra narasi dari problematika yang ada seperti terorisme, politik identitas, *khilafah islamiyah* dan *hoax* di media sosial.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Cyber Dakwah, Piweling Maiyah, Isu-isu Extreme

ABSTRACT

The majority of Indonesian people are Muslim, becoming part of the internet users to serve as an important source in religious affairs. However, this symbol of piety may have shifted from houses of worship to the internet, and from mosques to social media. Found on youtube social media that raises extreme issues, there can be potential for errors in choosing and selecting content that should be avoided, so that massive extreme actions occur. This invites attention cyber da'wah to embrace and counter by narrating religious moderation packaged politely, gently and beautifully. The author sees the potential for spirit to be carried out by the youtube channel *Piweling Maiyah*. This is because the uploaded video content is very conditional with religious moderation which is divided into four indicators: national commitment, tolerance, non-violence, and accommodating local culture.

The purpose of this research is to find out why the youtube channel *Piweling Maiyah* narrate religious moderation, as well as to understand how cyber da'wah exploring religious moderation on the youtube channel *Piweling Maiyah*. This type of research is a qualitative research, the approach in this research is an exploratory study. The source of this research was obtained by observing the narrative content of religious moderation on the youtube channel *Piweling Maiyah*, as well as from books, articles, and other supporting references. The results in this study are that the YouTube channel *Piweling Maiyah* making Mbah Nun the main actor to narrate religious moderation in the sphere cyber da'wah. Channel youtube *Piweling Maiyah* categorized as mass media with a comparative model style that is neutral and in line with the counter narrative of existing problems such as terrorism, identity politics, *Islamic caliphate* and *hoax* on social media.

Keywords: Religious Moderation, Cyber Da'wah, Piweling Maiyah, Extreme Issues

MOTTO

“Mengalir seperti air, terdiam seketika terpenjara,
bergerak: angkatlah pena, maka terlaksana”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rahmat dan ridho Allah SWT serta sholawat dan salam kepada junjungan Nabi agung Muhammad SAW, karya tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberi kasih sayang-Nya setiap saat, terlebih ketika peneliti menyelesaikan karya tulis ini
2. Kedua orang tua yang sudah sangat berjasa dalam kehidupan saya selama ini. Begitu banyak kebahagiaan yang diberikan sehingga sampai di titik ini saya dapat menyelesaikan jenjang pendidikan magister (S2) seperti yang mereka harapkan. Bapak tercinta **Rundi Achmad Syifa'** dan almarhumah ibu tersayang **Suharlupi** berkat do'a, bimbingan, dukungan baik secara moril maupun materil yang selama ini mereka berikan pada saya sampai bisa menyelesaikan pendidikan jenjang magister (S2). Terimakasih telah menjadi orang tua yang mengayomi dengan baik.
3. Untuk Ibu sambung **Trinoharti** yang ikut membimbing, mendoakan dan mendukung, dan juga adik-adik saya tersayang **Nursoleha Amalia, M. Kholiq** dan **M. Wildan** yang selalu memberikan semangat dan hiburan untuk peneliti selama ini.
4. Untuk **Laili Atiqoh** terima kasih karena telah begitu baik dan simpatik. Saya berhasil mengatasi semua tantangan ini, dan sekarang memiliki harapan untuk masa depan bersama yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho serta kemudahannya bagi penulis untuk menyelesaikan karya tesis. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya serta seluruh umat manusia. *Aamiinyarabbal'alamin*

Tesis ini berjudul **“Cyber Dakwah Dalam Menarasikan Moderasi Beragama Studi Eksplorasi Kanal Youtube Piweling Maiyah”**. Tesis ini merupakan bentuk karya ilmiah yang di hasilkan melalui penelitian sendiri oleh penulis. Secara teoritis tesis ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang komunikasi. Secara teknis sesuai procedural lembaga, tesis ini diajukan kepada program magister komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Sosial.

Penulis dalam menyelesaikan tesis ini karena dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan Terima Kasih yang paling mendalam kepada:

1. Prof. Al Makin, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menempuh Pendidikan lanjutan di program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Prof Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjut dalam program studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A selaku Ketua Prodi dan Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum selaku Skretaris Prodi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SunanKalijaga.
4. Dr. H. Zainudin., M.Ag selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan saran serta perbaikan dalam penyelesaian tesis ini.

5. Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah menyempatkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam penentuan topik untuk tesis ini.
6. Para Dosen dan Civitas akademik Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan Limpahan ilmu Pengetahuan.
7. Keluarga besar mahasiswa angkatan 2021 Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menjadi teman berproses selama menempuh pendidikan disini, serta menjadi teman berbagi cerita dalam penulisan tugas akhir ini.
8. Kanal youtube *Piweling Maiyah* yang sudah menjadikan bahan dalam penelitian ini.
9. Komunitas Santri Batang yang selalu memberi ruang untuk belajar serta memotivasi, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Keluarga besar pondok pesantren Al-Insaf, Karangasem Utara Batang, yang telah memberikan fasilitas serta kesempatan belajar.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada yang dapat penulis berikan sebagai tanda terima kasih, melainkan hanya doa yang tulus ikhlas. Semoga segala kebaikan yang diberikan semua pihak tercatat sebagai amaljariyah. Penulis menyadari, dalam penulisan tesis ini banyak sekali kekurangan. Maka dari itu kritik dan saran yang substansi dan membangun sangat penulis butuhkan. Semoga karya ilmiah ini dapat dibaca secara keseluruhan dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca. *Aamiinyarabbalamin.*

Yogyakarta, 08 Juni 2023

Penulis,



Mochamad Aris Yusuf

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Kerangka Teori	18
G. Metode Penelitian	29
H. Sistematika Penulisan	34
BAB II GAMBARAN UMUM RELEVANSI EMHA AINUN NADJIB DALAM KANAL YOUTUBE <i>PIWELING MAIYAH</i>	35
A. Profil Emha Ainun Nadjib	35
B. Tentang Majelis Masyarakat Maiyah.....	39
C. <i>Cyber Dakwah</i> Sebagai Sarana	41
D. Kanal Youtube <i>Piweling Maiyah</i>	43
E. Kontroversi Emha Ainun Nadjib	45

BAB III KANAL YOUTUBE PIWELING MAIYAH DALAM MENARASIKAN MODERASI BERAGAMA	49
A. Deskripsi Kanal <i>Piweling Maiyah</i> Menarasikan Moderasi Beragama ...	53
1. Problematika yang Mengakibatkan Berlebihan dalam Beragama.....	53
2. Tela'ah isi Konten.....	72
B. <i>Cyber Dakwah</i> Mengeksplorasi Moderasi Beragama di Kanal Youtube <i>Piweling Maiyah</i>	79
1. Analisis Perspektif Teori <i>Agenda Setting</i>	79
2. Analisis dengan Empat Indikator Moderasi Beragama	97
BAB IV PENUTUP	148
A. Kesimpulan	148
B. Saran	150
DAFTAR PUSTAKA	151
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	161



 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 *Agenda Setting*, 28
- Gambar 3.1 Profil kanal youtube *Piweling Maiyah*, 50
- Gambar 3.2 Konten Vidio 1, 98
- Gambar 3.3 Konten Vidio 2, 108
- Gambar 3.4 Konten Vidio 3, 115
- Gambar 3.5 Konten Vidio 4, 121
- Gambar 3.6 Konten Vidio 5, 126
- Gambar 3.7 Konten Vidio 6, 135
- Gambar 3.8 Konten Vidio 7, 141



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Tujuh Vidio pilihan dalam kanal youtube <i>Piweling Maiyah</i> , 52
Tabel 3.2	Rincian Konten Vidio 1, 73
Tabel 3.3	Rincian Konten Vidio 2, 74
Tabel 3.4	Rincian Konten Vidio 3, 74
Tabel 3.5	Rincian Konten Vidio 4, 75
Tabel 3.6	Rincian Konten Vidio 5, 76
Tabel 3.7	Rincian Konten Vidio 6, 77
Tabel 3.8	Rincian Konten Vidio 7, 78
Tabel 3.9	Analisis teori <i>agenda setting</i> pada konten vidio 1, 81
Tabel 3.10	Analisis teori <i>agenda setting</i> pada konten vidio 2, 83
Tabel 3.11	Analisis teori <i>agenda setting</i> pada konten vidio 3, 85
Tabel 3.12	Analisis teori <i>agenda setting</i> pada konten vidio 4, 87
Tabel 3.13	Analisis teori <i>agenda setting</i> pada konten vidio 5, 90
Tabel 3.14	Analisis teori <i>agenda setting</i> pada konten vidio 6, 92
Tabel 3.15	Analisis teori <i>agenda setting</i> pada konten vidio 7, 94

DAFTAR SINGKATAN

BBM	: Bahan Bakar Minyak
CAK NUN	: Emha Ainun Nadjib
DI/TII	: Darul Islam/Tentara Islam Indonesia
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
HTI	: Hizbut Tahrir Indonesia
ISIS	: <i>Islamic State of Iraq and Syria</i>
JOKOWI	: Presiden Joko Widodo
KUHP	: Kitab Undang-Undang Hukum Pidana
MBAH NUN	: Emha Ainun Nadjib
NII	: Negara Islam Indonesia
NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia
NU	: Nahdlatul Ulama
ORBA	: Orde Baru
ORLA	: Orde Lama
ORMAS	: Organisasi Masyarakat
PKB	: Partai Kebangkitan Bangsa
PPIM	: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat
RK	: Rukun Kampung
UIN	: Universitas Islam Negeri
UU	: Undang-Undang
UUD 1945	: Undang-Undang Dasar 1945

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut survei *Internet World Stats*, Indonesia memiliki 212,35 juta pengguna internet pada Juli 2022, menjadikannya negara yang berada pada urutan kedua di Asia setelah India.¹ Di dalam hasil survei lain yakni pengamatan yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), memunculkan alasan menggunakan internet untuk mengakses sosial media sebanyak 98,02% dalam skala penilaian kategori yang penting.² Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas umat Islam di Indonesia menggunakan internet untuk mengakses media sosial sebagai sumber daya yang berharga terhadap urusan agama. Namun, pada dasarnya kehadiran media sosial ini dapat dianalogikan sebagai pisau yang bermata dua: di satu sisi bisa mempermudah pekerjaan, tapi di sisi lain bisa merugikan orang lain.

Seiring pemanfaatan teknologi ini akan sangat maju tergantung pada apa dan siapa yang mengendalikannya. Kelebihan menguntungkan ketika berada di tangan orang yang baik, sedangkan kerugiannya dalam genggamannya individu berniat buruk, justru akan berdampak negatif. Maka pengguna terlibat untuk menentukan apakah media digunakan secara positif atau negatif tergantung pada tindakan pengguna. Akibatnya, media sosial

¹ "Internet World Stats," Miniwatts Marketing Group, 2022, <https://www.internetworldstats.com/asia.htm#id>.

² Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, "Profil Internet Indonesia 2022," *Apji.or.Od*, no. June (2022): 10, apji.or.id.

berpotensi menjadi wahana atau alat penyampaian pesan atau informasi dengan maksud menaikkan taraf ilmu agama jika digunakan sebagai posisi dakwah. Mengingat dakwah bagian dari pekerjaan yang sangat mulia, agama Islam sendiri telah mewajibkan kita sebagai umatnya untuk melakukan kebaikan dengan mengajak pada cara kebaikan. Mengajak orang lain untuk berbuat baik itulah yang disebut dakwah. Tentu berdakwah bisa mengamalkan ilmu dan nasehat, bahkan mereka yang melakukan dakwah bisa mengajak orang untuk menyeru kebaikan.³

Akan tetapi dapat terjadi di luar dugaan, jika dakwah dilakukan di media sosial, karena sifat dari media sebagai wajah janus,⁴ terlihat praktek dakwah dalam media sosial yang digunakan oleh beberapa kelompok untuk menyebabkan konflik dan membawa kembali identitasnya. Sehingga media menjadi platform utama dalam menyebarkan konten yang mengarah pada tindakan intoleransi, termasuk di dalamnya adalah ujaran kebencian dan hoaks. Sisi ganda internet memungkinkan penyebaran ujaran kebencian bermotivasi agama selain penyebaran hoaks. Bahkan ini menyusup ke konten terkait dalam ranah pendidikan agama.⁵

Banyak orang tergiur untuk mengandalkan opini dan informasi online sebagai jalan pintas bahan referensi dan ilmu agama tanpa melakukan

³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 6th ed. (Jakarta: Kencana, 2017), <https://books.google.co.id/books?id=zcq2DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=zcq2DwAAQBAJ&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiv2O7RoP3nAhXEZCsKHVMDDh0Q6AEIKDAA#v=onepage&q&f=false>.

⁴ Deddy Mulyana, *Komunikasi Media Dan Masyarakat* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015).

⁵ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 1st ed. (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

verifikasi di era media sosial. Banyak orang yang bermaksud baik menemukan Islam melalui internet dan platform media sosial lainnya, tetapi karena mereka ceroboh atau tidak ada yang membimbing mereka, mereka memilih konten yang harus dihindari berulang kali. Peristiwa tersebut sesuai dengan pendapat Brigjen Pol, Ery Nursatari mengemukakan bahwa paham radikalisme dan intoleransi agama sejak awal kemerdekaan hingga reformasi berbagai rongrongan terhadap nilai Pancasila tetap ada dalam bentuk motif dan gerakan yang beraneka ragam, pasca proklamasi kemerdekaan telah terjadi pemberontakan dengan cara kekerasan diberbagai wilayah di tanah air.⁶

Kajian data menurut Survei Nasional PPIM UIN Jakarta 2017, internet memberikan dampak yang signifikan bagi kaum milenial. Namun, siswa dan mahasiswa yang tidak menggunakan Internet lebih bertabiat moderat daripada siswa dan mahasiswa yang melakukannya. Walaupun jumlah siswa dan mahasiswa yang dapat mengakses internet cukup banyak, yaitu sebesar 84,94%, namun masih 15,06% siswa dan mahasiswa tidak memiliki akses internet. Generasi milenial tampaknya lebih mengandalkan internet untuk pendidikan agama. Melalui blog, website, media sosial, dan internet, 54,37% siswa dan mahasiswa belajar agama.⁷

Pergeseran preferensi terhadap sumber informasi keagamaan tersebut tentunya juga dapat mempengaruhi memahami makna religius dari

⁶ “Cegah Radikalisme Dan Intoleransi, Wakapolda Banten Imbau Personel Polri Bangun Komunikasi Yang Baik,” Tribatanews, 2022, Cegah Radikalisme dan Intoleransi, Wakapolda Banten Imbau Personel Polri Bangun Komunikasi yang Baik.

⁷ Ri, *Moderasi Beragama*.

“saleh.” Saleh mungkin diasosiasikan dengan individu religius yang menghadiri masjid, gereja, atau tempat ibadah lainnya untuk generasi “tradisional.” Namun, tidak menutup kemungkinan rumah ibadah, masjid, dan media sosial kini menampung simbol agama tersebut. Hal ini mengingatkan, pada budayawan kondang yakni Kuntowijoyo, bahwa ummat yang dulu diasosiasikan dengan masjid sebagai tempat ibadah, menjadi simbol institusi modern seperti partai politik, unit bisnis, dan lain-lain bagi umat Islam yang tidak memiliki masjid di beberapa titik. “Pendatang baru” dengan karakteristik “milenial” hadir di media sosial di era digital ini.⁸

Sebagaimana, ditemukan dalam media sosial youtube yang menggaungkan isu-isu extreme, namun anehnya justru menuai simpati di hati sebagian umat Islam, yakni channel Cahayaislam dengan jumlah subscriber 43,7 ribu dan channel Cahaya Tauhid sebanyak 38,8 ribu misalnya. Didalam channel tersebut materi yang disampaikan telah menolak praktek kebudayaan Islam. Menganggapnya bahwa Islam yang ada saat ini merupakan produk budaya yang tidak bersumber dari sunnah Nabi dan Alquran.⁹ Bahkan menyinggung persoalan sistem dan pola bernegara yang memperkuat sistem khilafah sebagai sarana penyelesaian masalah di negara-negara yang belum mengadopsinya. Artinya bahwa media sudah menjadi komoditas baru bagi penyebaran paham keagamaan tertentu dan

⁸ Ri.

⁹ Puji Harianto, “Radikalisme Islam Dalam Media Sosial (Konteks ; Channel Youtube)” 12, no. 2 (2018): 297–326.

kepentingan tertentu, sebagai bentuk protes terhadap organisasi keagamaan yang menentang, dan sebagai bentuk pertahanan terhadap kelompoknya sendiri.¹⁰

Seperti munculnya Khilafatul Muslimin Indonesia sebagai fajar pemerintahan. Padahal gerakan tersebut sudah ada sejak dulu, akan tetapi di era sekarang baru saja muncul karena mendekati tahun politik. Sehingga ada dua faktor persoalan yang mendasari yakni; pertama pada persoalan politik dan kedua gabungan dari soal ideologis dan gabungan keduanya menjadi ideologistik. Persoalan politik adalah logistiknya dan di soal ideologis adalah cita-cita mereka (Khilafatul Muslimin Indonesia).¹¹ Maka syiar Khilafatul Muslimin adalah syiar kekhilafahan (kepemimpinan) dan kekhilafahan (pemerintahan). Alasan kelompok tersebut masuk kedalam ruangan politik ini karena ingin menjaring para politikus yang ingin menggunakan identitasnya, sehingga akan menunjukkan bahwa para politikus tersebut telah memiliki masa yang banyak dan menawarkan siapa yang ingin bergabung. Secara ideologis pemerintah meyakini bahwa itu sangat berbahaya, karena punya spesies yang sama dengan Hizbut Tahrir Indonesia dan itu sudah dilarang.¹²

¹⁰ Jurusan Dakwah et al., "Agama Dalam Representasi Ideologi Media Massa" 6, no. 2 (2012).

¹¹ Cemara 19 Channel, "Trias Kredensial - 'Radikalisme Masih Ada,'" Youtube, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=5iSTscSJzdc>.

¹² Muhammad Kholid, "Pola Komunikasi Keagamaan Pada Komunitas Khilafatul Muslimin Di Indonesia," *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 5, no. 2 (2021): 149, https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v5i2.3607.

Bahkan baru-baru ini terjadi serangan bom bunuh diri berafiliasi Jamaah Ansharut Daulah di Mapolres Astana Anyar Kota Bandung, pada tanggal 7 Desember 2022.¹³ Mengapa hal-hal tersebut masih ada, ini merupakan persoalan doktrin agama tentang perjanjian. Memang di dalam agama itu ada salah satu doktrin bahwa dalam menjalankan agama Islam secara keseluruhan, akan mempertemukan bersama dengan orang-orang sholeh kelak dihari nanti. Pernyataan tersebut dilontarkan oleh orang-orang yang minus dalam beragama. Akibatnya yang masuk dan menjadi penganutnya adalah orang yang tipis-tipis memahami agama karena sampai sekarang ideologinya sangat limit.¹⁴ Sehingga isu-isu tersebut sangat jelas bahwa intoleransi dan radikalisme menjadi isu yang selalu aktual untuk dijadikan bahan penelitian, karena ada kasus dan temuan relevansi dengan sifat kontemporer.

Maka, dalam fakta-fakta tersebut sudah seharusnya menjadi perhatian bagi para cendekiawan muslim dan *cyber dakwah* untuk merangkul serta meng-*counter* dengan menampilkan narasi-narasi moderat yang dikemas dengan nama Islam Ramah yakni bersifat santun, lembut dan indah. Dalam pembicaraan ini, Islam ramah digambarkan sebagai bentuk Islam yang selalu dikaitkan dengan sifat dan mentalitas yang halus, tenang, damai, lunak dan mudah beradaptasi. Model Islam ini tidak kaku, tidak mengherankan, tidak tercetak dan bersifat moderat. Sebagaimana yang di

¹³ “Ledakan Bom Bunuh Diri Di Polsek Astanaanyar Kota Bandung: Pelaku ‘mantan Napi Terorisme’ Dan ‘Anggota JAD Bandung,” BBC, News Indonesia, 2022, <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c721kevz53no.amp>.

¹⁴ Cemara 19 Channel, “Trias Kredensial - ‘Radikalisme Masih Ada.’”

teladankan oleh Rasulullah saw dalam mempraktekkan spirit Islam ramah yakni, Pengamatan Karen Armstrong, meskipun Nabi Muhammad sebenarnya terpaksa berperang demi mempertahankan nyawanya, ia kerap digambarkan sebagai panglima perang yang tak segan-segan menumpas kaum kafir Quraisy yang menyerangnya. Dengan kata lain, Nabi Muhammad adalah seorang panglima perang. Karen Armstrong memaparkan dalam bukunya, bahwa nabi Muhammad tidak pernah membuat siapa pun masuk agamanya dengan paksaan.¹⁵

Maka, membuat perhatian penulis tertarik dari fenomena yang dijelaskan di atas, melihat potensi spirit Islam ramah ini ada di dalam ruang virtual, dilakukan oleh youtube channel *Piweling Maiyah*. Dengan menarasikan moderasi beragama dalam konten vidio yang beragam, di publish oleh channel youtube *Piweling Maiyah* untuk disuguhkan pada khalayak. Konten vidio tersebut sangat syarat dengan moderasi beragama sebagaimana yang dicetuskan dalam buku Moderasi Beragama karya Kementerian Agama Republik Indonesia, yakni terbagi menjadi empat indikator: komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal.¹⁶ Sehingga konten vidio yang disuguhkan oleh *Piweling Maiyah* tersebut dapat menjadi anti tesis (kontra narasi) dari kelompok eksklusif dalam pemahaman beragama. Hal ini sejalan dengan pemikiran Makmun Rasyid, jika ingin mematikan teroris cukup dengan

¹⁵ Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan: Kisah 4.000 Tahun Pencarian Tuhan Dalam Agama-Agama Manusia*, Ter. Zaimul Am, 11th ed. (Bandung: Mizan, 2014).

¹⁶ Ri, *Moderasi Beragama*.

senjata dan peluru, akan tetapi jika ingin mematikan terorisme maka diperlukan kekuatan intelektual. Sebab di dalam *blue print* kelompok radikalisme terdapat istilah *huzhul fikr* (pertarungan pemikiran), ketika ada *blue print* semacam itu, baiknya harus ada antivirusnya yakni kontra narasi radikalisme dengan menggaungkan moderasi beragama.¹⁷ Sehingga, dengan latar belakang yang tersusun diatas mengantarkan penelitian ini akan meneliti “*Cyber Dakwah* dalam Menarasikan Moderasi Beragama Studi Eksplorasi Kanal Youtube *Piweling Maiyah*,” dengan menitik fokuskan pada tujuh konten yang terkait dalam tema-tema yang relevan dengan judul tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah yang peneliti uraikan dari uraian sebelumnya:

1. Apa penyebab kanal youtube *Piweling Maiyah* menjadi bagian dari *cyber dakwah* dengan menarasikan moderasi beragama?
2. Bagaimana *cyber dakwah* mengeksplorasi moderasi beragama di kanal youtube *Piweling Maiyah*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan pada latar belakang dan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari tesis ini adalah:

¹⁷ Humas BNPT, “Jangan Gagal Paham Tentang Khilafah Bersama Makmun Rasyid,” Youtube, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=cvNqT8WUcGk>.

- a. Untuk mengetahui alasan apa yang menjadi kanal youtube *Piweling Maiyah* bagian dari *cyber dakwah* dengan menarasikan moderasi beragama.
- b. Untuk memahami bagaimana *cyber dakwah* mengeksplorasi moderasi beragama di kanal youtube *Piweling Maiyah*.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis maupun secara praktis.

- a. Kegunaan akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dan referensi yang terkait *cyber dakwah* dalam menarasikan moderasi beragama sebagai bahan kepustakaan serta rujukan akademis.
- b. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah pengetahuan ilmiah tentang moderasi beragama dalam konteks khusus yang membawa pola pikir moderat dalam memahami agama.
- c. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan, bermanfaat untuk pelaku kegiatan dakwah, dengan ruang digital dalam mengambil keputusan dan perencanaan ataupun strategi meningkatkan dakwah yang mengembirakan dan bersifat damai.
- d. Kegunaan untuk pembaca atau masyarakat, diharapkan untuk digunakan sebagai media acuan mengenai moderasi beragama, sehingga tidak saling mendeskriminasi satu sama lain dan melahirkan sikap toleran.

- e. Selain itu untuk menarik perhatian peneliti lain kalangan mahasiswa, dosen, dan para ahli untuk mengembangkan penelitian secara integral mengenai masalah yang serupa. Sehingga pengembangan ilmiah di bidang dakwah menjadi luas.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini ditujukan bagi:

1. Bagi misioneris sebagai pelaku dakwah ruang virtual, memberikan manfaat untuk mempraktikkan dalam kehidupan serta ikut menarasikan moderasi beragama yang akan mendapatkan kedamaian, dan kenyamanan antar umat beragama.
2. Bagi masyarakat sebagai pembaca, dapat memberikan manfaat untuk mendapatkan informasi yang mengarah pada moderasi beragama yang sifatnya adalah tengah-tengah, sehingga pola pikirnya tidak extreme terhadap agama.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memberikan manfaat untuk menggugah ide atau topik kebaruan dalam penelitian dibidang dakwah diruang virtual.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sebagai informasi bagi penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat mengkaitkan pada penelitian ini, peneliti telah melakukan pencarian dan membaca dari beberapa literatur dari hasil penelitian terdahulu. Hal ini untuk mengukur bahwa pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dan belum pernah dilakukan sebelumnya. Maka, peneliti memilih refrensi seperti jurnal, tesis dan sejenisnya sebagai

bahan pertimbangan dalam tinjauan pustaka ini. Berikut beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mengacu pada konsep yang sama:

1. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dita Verolyna dan Intan Kurnia Syaputri pada tahun 2021, dalam jurnal *Dakwah dan Komunikasi* yang berjudul “*Cyber Dakwah: Plus Minus Penyiaran Islam pada Era Disruptif*”¹⁸ dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yakni etnografi virtual dengan pengumpulan data melalui observasi di akun media resmi da'i populer Indonesia Abdul Somad, Hanan Attaki, dan Khalid Basalamah. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa da'i-da'i ternama masih memegang teguh prinsip-prinsip Islam dan tidak tergerus oleh kesenjangan komodifikasi konten. Pengkhotbah mampu beradaptasi dengan media yang relevan di era yang mengganggu dan telah menggunakan teknologi untuk menjangkau audiens yang lebih besar. Kesamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan subjek *cyber dakwah* dan pengumpulan data melalui observasi. Sedangkan subjek penelitian dan jenis penelitian kualitatif adalah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya, dimana penulis memakai jenis studi eksplorasi dan objek kajiannya tentang moderasi beragama yang dinarasikan oleh kanal youtube *Piweling Maiyah*.

¹⁸ Dita Verolyna and Intan Kurnia Syaputri, “Cyber Dakwah: Plus Minus Penyiaran Islam Pada Era Disruptif,” *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 1 (2021): 23, <https://doi.org/10.29240/jdk.v6i1.2955>.

2. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Febby Amelia Trisakti pada tahun 2021, dalam jurnal *Idarotuna: Kajian Manajemen Dakwah* yang berjudul “*Cyber-Da’wah: Narasi Konten Video Sebagai Metode Dakwah Non-Ulama pada Media Sosial Tiktok*”¹⁹ dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian paradigma naratif dengan pengumpulan data melalui observasi akun tiktok @yudhidarmawan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan narasi konten video dakwah oleh Yudhi Darmawan terdiri dari: bagian awal pembukaan dengan penyajian dialog, bagian tengah menyampaikan pesan-pesan dakwah yang merujuk akidah keislaman sumber al-Quran, hadits, ijma dan qiyas. Bagian akhir memberi kalimat ‘*call to action*’ dengan menggaungkan pesan untuk berbuat baik dan menjauhi yang bathil. Persamaan dalam penelitian ini, yakni sama-sama menggunakan subjek *cyber dakwah* dan sama-sama memakai peran dalam media sosial, serta pengumpulan data dengan observasi. Namun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini pada penelitian penulis adalah pendekatan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan studi eksplorasi, dan yang diteliti adalah media sosial kanal youtube *Piweling Maiyah*.
3. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah pada tahun 2021, dalam jurnal *Nalar: Peradaban dan Pemikiran Islam* yang berjudul “*Popularitas Moderasi Beragama: Sebuah Kajian terhadap Tren*

¹⁹ Febby Amelia Trisakti, “Cyber-Da’wah: Narasi Konten Video Sebagai Metode Dakwah Non-Ulama Pada Media Sosial Tiktok,” *Idarotuna* 3, no. 3 (2022): 258, <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i3.16645>.

*Penelusuran Warganet Indonesia*²⁰ dalam penelitian ini data utama bersumber dari Google Trend pada waktu Desember 2019 hingga Desember 2020. Metode dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data. Menurut temuan penelitian ini, kegiatan pencarian informasi mengenai moderasi beragama di internet belum banyak diminati sehingga kurang menarik perhatian. Di media online, strategi yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan moderasi beragama masih perlu diulang. Kesamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan solusi kajian media dengan moderasi beragama, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dilihat dari pendekatan yang dilakukan, yakni penulis menggunakan studi eksplorasi dengan objek kanal youtube *Piweling Maiyah*. Perbedaan lain yakni pengumpulan data melalui penelusuran jurnal, website dan sumber tayangan vidio yang relevan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

4. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abror pada tahun 2020, dalam jurnal *Rusydiah: Pemikiran Islam* yang berjudul "*Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman*"²¹ dalam penelitian ini merupakan bagian dari makalah penelitian perpustakaan kualitatif. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah tentang moderasi buku dan jurnal yang terkait dengan

²⁰ Rahmatullah Rahmatullah, "Popularitas Moderasi Beragama: Sebuah Kajian Terhadap Tren Penelusuran Warganet Indonesia," *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 5, no. 1 (2021): 62–77, <https://doi.org/10.23971/njppi.v5i1.2419>.

²¹ Abror Mhd., "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi (Kajian Islam Dan Keberagaman)," *Rusydiah* 1, no. 1 (2020): 137–148.

makalah. Salah satu manfaat dari pendekatan ini adalah memungkinkan untuk beragama digunakan dalam proses *keying*, atau bertukar keyakinan, akan tetapi interaksi sosial. Sehingga ada batas-batasannya, berarti esensi moderasi dalam bingkai toleransi masing-masing pihak diharapkan dapat mengendalikan diri dan menyediakan ruang toleransi sehingga menghargai perbedaan. Kesamaan dalam penelitian ini sama-sama menawarkan moderasi beragama menjadi sebuah solusi dan sumber data dalam penelitian ini sama-sama menggunakan buku dan jurnal relevan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini, adalah jenis penelitian kualitatif yang digunakan yakni studi eksplorasi, serta sumber dalam penelitian adalah kanal youtube *Piweling Maiyah*.

5. Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Aris Yusuf dan Fikriyatul Islami Mujahidah, pada tahun 2022, dalam jurnal *Al-Munir 2* yang berjudul "*Aktualisasi Media Dakwah Instagram @santribatang*"²² dalam penelitian ini memakai jenis penelitian deskriptif kualitatif, sumber data dalam penelitian ini berupa media sosial dengan akun instagram @santribatang, serta sumber lainnya berupa buku, artikel, dan jurnal. Temuan artikel ini menunjukkan bahwa dakwah yang dibangun Santri Batang menggunakan metode dakwah yang disebutkan dalam surat An-Nahl ayat 125. *Bil-hikmah* yang disampaikan dengan lembut sama sekali tidak provokatif. *Wal*

²² Mochamad Aris Yusuf and Fikriyatul Islami Mujahidah, "Aktualisasi Media Dakwah Instagram@ Santribatang," *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 13, no. 02 (2022): 133–43.

mauizatul hasanah, khususnya dengan memberikan nasehat, arahan, dan dorongan untuk belajar. *Wa Jadilhum Bi al-Lati Hiya Ahsan* memuat narasi yang tenang, namun saya tidak mendapat tanggapan dari mad'u, khususnya terkait praktik musyawarah. Terbukti santri Batang sudah berhasil mengimplementasikannya, tetapi mad'u belum tanggap, sehingga berpotensi menimbulkan persoalan. Persamaan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dari platform media sosial, namun perbedaannya penulis melakukan penelitian kualitatif eksploratori dengan kanal youtube *Piweling Maiyah* sebagai subjeknya.

6. Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Umi Rojati dkk, pada tahun 2022, dalam jurnal *Bimbingan Penyuluhan Islam* yang berjudul “*Bingkai Moderasi Beragama pada Youtube MUI Lampung*”²³ dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif *library research* dengan analisis wacana Vandijck. Hasil temuan dalam penelitian ini ada dua tema umum dalam wacana. Pertama, membangun toleransi dalam masyarakat di tengah keberagaman. Kedua, tindakan intoleransi yang terjadi di masyarakat. Dari sisi kognisi sosial MUI Lampung memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya toleransi, sedangkan pada konsekuensi sosial dilihat dari pertokohan dan akses. MUI Lampung berhasil mempengaruhi khalayak. Kesamaan dalam penelitian ini adalah menawarkan solusi moderasi beragama dalam tema

²³ U Rojati et al., “Bingkai Moderasi Beragama Pada Youtube Mui Lampung,” *Jurnal Bimbingan* ... 4, no. 1 (2022): 30–44, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JBPI/article/view/5100>.

besarnya dan sama-sama meneliti media youtube. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini bahwa penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif studi eksplorasi dengan kanal youtube *Piweling Maiyah*.

7. Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Dzurrotun Afifah Fauziah pada tahun 2022, dalam tesis yang berjudul "*Moderasi Beragama untuk Kerukunan Umat Beragama: Studi Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Sleman*"²⁴ dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi lapangan, yang bersifat deskriptif analitik. Objek dalam penelitian ini adalah kementrian agama di Kabupaten Sleman. Berdasarkan temuan kajian ini, Permenag RI No. Alokasi Sumber Daya Struktur Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Sleman dan Renstra Kemenag Tahun 2020-2024 diartikan sebagai fasilitas yang diterima oleh Penyuluh Keagamaan. Persamaan dalam penelitian ini adalah tema moderasi beragama, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif studi eksplorasi dan objeknya adalah kanal youtube *Piweling Maiyah*. Adapun perbedaan lainnya dalam penelitian tersebut, bahwa penulis mengkaji dalam ruang virtual dengan pengumpulan data observasi.
8. Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Maulana Zulvian Rahman pada tahun 2022 dengan judul "*Moderasi Beragama Kanal Youtube*

²⁴ Dzurrotun Afifah Fauziah, "Moderasi Beragama Untuk Kerukunan Umat Beragama: Studi Penyuluh Agama Islam Di Kabupaten Sleman" (UIN Sunan Kalijaga, 2022).

*Pemuda Tersesat (Video Apakah Dajjal Centang Biru)*²⁵ dalam pendekatan analisis semiotika dipadukan dengan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Temuan studi tersebut adalah video berjudul “Apakah Dajjal Centang Biru?” Menyediakan peneliti dengan analisis moderasi agama. Penelitian ini, ditemukannya simbol yang merepresentasikan fenomena Dajjal centang biru memberikan petunjuk bagaimana manusia menjalani kehidupannya saat itu di dunia media sosial, dan terdapat indikator sikap terhadap moderasi beragama. sehingga disitulah nilai sebuah postingan dibutuhkan. Kesamaan dalam penelitian ini adalah tema moderasi beragama dalam media sosial youtube, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini penggunaan pendekatan yang dilakukan oleh penulis menggunakan studi eksplorasi, adapun objek yang diteliti berbeda kanal youtubanya yakni penulis meneliti kanal youtube *Piweling Maiyah*.

9. Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Fariz Amrullah pada tahun 2022, dalam tesis yang berjudul “*Komunikasi Dakwah Habib Husain Al Jafar di Media Youtube*”²⁶ dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi deskriptif kualitatif. Hasil dalam penelitian ini pertama peneliti menuliskan gaya komunikasi dakwah yang dilakukan oleh habib Husain Ja’far memiliki *assertive style* yakni menyampaikan pesan dakwahnya transparan, jujur, menjauhi justifikasi dengan

²⁵ Maulana Zulvian Rahman, “Moderasi Beragama Kanal Youtube Pemuda Tersesat ‘Video Apakah Dajjal Centang Biru’” (UIN Sunan Kalijaga, 2022).

²⁶ Fariz Amrullah, “Komunikasi Dakwah Husain Al Jafar Di Media Youtube” (UIN Sunan Kalijaga, 2022).

pertimbangan ide dan harapan serta menyelipkan humor. Kedua, ada enam prinsip yakni *qaulan layyinan*, *qaulan sadidan*, *qaulan maysuran*, *qaulan baligha*, *qaulan ma'rufa*, dan *qaulan karima* telah diimplementasikan oleh prinsip habib Husain. Ketiga, strategi komunikasi dakwah Habib Husain Ja'far mempertimbangkan kondisi dan tujuan dakwahnya, mad'u habib Husain Ja'far adalah pemuda karena konten dakwahnya ringan, lucu dan kekinian. Kesamaan dalam penelitian ini adalah objek media sosial youtube, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini penggunaan pendekatan yang dilakukan oleh penulis menggunakan studi eksplorasi, adapun objek yang diteliti berbeda channel youtubanya yakni penulis meneliti kanal youtube *Piweling Maiyah*.

F. Kerangka Teori

1. Dakwah

Penjelasan dakwah menurut Munir dan Ilaihi, secara etimologi kata dakwah secara *semantic* berasal dari bahasa arab, *da'a*, *yad'u* yang artinya mengajak dan memanggil atau mengundang. Selanjutnya menjadi kata *da'watan* yang di maknai panggilan, undangan, atau ajakan. Sehingga dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak, dan memanggil orang untuk beriman kepada Allah swt sesuai dengan garis aqidah, syari'ah dan akhlak Islam.²⁷ Sementara itu, Abdul Aziz menawarkan pengertian dakwah secara etimologis sebagai membela sesuatu, perbuatan atau

²⁷ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006).

perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu, dan memohon serta meminta doa.²⁸ Secara rinci lagi, defini dakwah dijelaskan oleh Attarmizi dan Kalam, menurut mereka jika diposisikan dalam bahasa, dakwah berarti ajakan, seruan dan panggilan, berarti dakwah dalam arti ini dapat ditemukan dalam ayat-ayat al-Quran, misalnya dalam surat Yunus ayat 65 yang artinya “Allah menyeru manusia ke Darus Salam surga.”²⁹

Jika ditinjau pada segi terminologi istilah, Amin menjelaskan bahwa dimaksud Dakwah adalah kegiatan yang dilakukan dengan niat untuk menyebarkan ajaran Islam kepada orang lain. Arifin menjelaskan dalam pengertian yang sama, dakwah diartikan sebagai ajakan yang dilakukan dengan perencanaan yang disengaja dengan maksud untuk mempengaruhi orang lain, baik pada tingkat individu maupun kelompok, agar mereka memperoleh pengertian, kesadaran, dan sikap dalam dirinya sendiri. penghayatan dan pengalaman ajaran agama sebagai pesan yang tidak memaksa. Ajakan ini dapat berupa ucapan, tulisan, atau perilaku, antara lain bentuk. Pada pandangan lain oleh Sahal telah menjelaskan bahwa Perwujudan dakwah bukan hanya perbaikan perilaku dan pandangan hidup seseorang dalam pemahaman agama, tetapi juga langkah menuju tujuan yang lebih besar.³⁰

²⁸ Abdul Aziz dalam Enjang dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009).

²⁹ Ahmad Izudin dan Bayu Mitra A. Kusuma, *Dakwah Milenial Dari Kajian Doktrinal Menuju Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017).

³⁰ Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren: Kontribusi Fiqh Sosial Kyai Sahal Mahfudh Dalam Perbuhan Nilai-Nilai Pesantren* (Yogyakarta: Pusataka Pelajar, 2007).

Sederhanya bahwa kegiatan dakwah harus mampu menerjemahkan ajaran agama sebagai solusi atas permasalahan hidup yang dialami oleh manusia, termasuk keresahan yang global. Sehingga esensi dari makna dakwah adalah proses mengubah seseorang atau masyarakat baik pemikirannya, perasaannya, perilakunya yang buruk menuju yang baik maka terkesan lebih terhormat dan bermartabat. Adapun tujuannya yakni memberikan pemahaman agama, mengubah cara pandang, cara hidup, dan sikap dan perilaku batin seseorang, serta mendorong mereka untuk mengikuti ajaran Islam sesuai dengan petunjuk Allah SWT untuk sukses di dunia dan akhirat.

2. Moderasi Beragama

Secara etimologi Kata latin *moderatio*, yang artinya sedang, tidak berlebihan, atau kurang, merupakan asal mula istilah moderasi. Penguasaan diri atas sikap yang sangat banyak dan sangat sedikit termasuk dalam kata itu. Sebaliknya, kata bahasa Inggris “moderasi” berarti “rata-rata” atau “inti.” Moderasi pada umumnya memerlukan peningkatan keharmonisan dalam keyakinan, moral, dan karakter seseorang, terlepas dari apakah itu mengharuskan memperlakukan orang lain sebagai individu atau berurusan dengan lembaga negara. Kata bahasa Arab untuk moderasi, *wasat* atau *wasathiyah*, dapat diartikan masing-masing berarti tengah, adil, dan seimbang.

Sebaliknya, berlebihan, atau ekstrem, radikal, dan berlebihan, adalah kebalikan dari moderasi. Istilah “ekstrem” dapat diartikan sebagai

tindakan keterlaluhan yang melibatkan pergi dari satu ujung ke ujung lainnya, berbalik, atau melanjutkan ke arah yang berlawanan. Maka dianalogikan, Moderasi dianalogikan sebagai gerakan dari tepi yang selalu bergerak ke arah pusat atau sumbu (*centripetal*), sedangkan ekstremisme adalah kebalikannya: bergerak berlawanan arah menjauh dari pusat atau sumbu dan menuju titik ekstrim atau terluar (*centrifugal*). Gerakannya dinamis, tidak berhenti di satu ekstrem di luar tetapi bergerak ke tengah, seperti jam pendulum.³¹

Menurut analogi di atas, sikap moderat adalah pilihan untuk memiliki cara pandang, sikap, dan perilaku di tengah-tengah yang ada, sedangkan ekstremisme agama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku yang melampaui moderasi dalam pemahaman dan praktik keagamaan, pilihan ekstrim. Dengan demikian, kontrol yang ketat kemudian dapat dimaknai sebagai cara pandang, watak, dan perilaku yang umumnya mengambil posisi di tengah, konsisten bertindak santun, dan tidak keterlaluhan dalam beragama. Untuk mengkategorikan suatu pandangan, sikap, atau praktik keagamaan tertentu sebagai moderat atau ekstrim, tentunya harus ada ukuran, batasan, dan indikatornya. Perkiraan ini dapat dibuat berdasarkan sumber yang dapat dipercaya, seperti teks yang ketat, undang-undang negara bagian, wawasan lokal, serta kesepakatan dan pengaturan bersama.³²

³¹ Ri, *Moderasi Beragama*. hlm. 17-18.

³² Ri, *Moderasi Beragama*. hlm. 43.

Adapun indikator-indikator dalam moderasi beragama sebagai berikut:

a. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan pilar untuk mengukur sejauh mana cara sudut pandang, sikap dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan pada konsensus dasar kebangsaan, seperti penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara, menentang ideologi yang berlawanan dengan Pancasila, dan rasa nasionalisme tinggi yang tertuang dalam UUD 1945.³³

b. Toleransi

Toleransi merupakan pilar toleransi juga dapat dijadikan ukuran kematangan suatu bangsa dalam berdemokrasi karena demokrasi dapat berjalan ketika seseorang menahan pendapatnya dan kemudian menerima pendapat orang lain. Melalui hubungan antaragama, seseorang dapat belajar tentang sikap pemeluk agama lain, serta kesediaan mereka untuk berdialog, berkolaborasi, dan berinteraksi satu sama lain. Toleransi beragama itu fundamental, sehingga agama minoritas yang dianggap menyimpang dari arus utama agama dapat disikapi melalui toleransi intra umat beragama.³⁴

c. Anti Kekerasan

Anti kekerasan merupakan pilar dari munculnya radikalisme yang dipahami sebagai suatu ideologi yang ingin melakukan perubahan sistem

³³ Ri, *Moderasi Beragama*. hlm. 44.

³⁴ Ri, *Moderasi Beragama*. hlm. 45. Ri.

sosial dan politik dengan cara ekstrem atas nama agama. Radikalisme hadir atas dasar persepsi ketidakadilan dan keterancaman yang dialami seseorang atau kelompok orang dengan kebencian.³⁵

d. Akomodatif Terhadap Kebudayaan Lokal

Sementara itu, sejauh mana seseorang bersedia menerima praktik keagamaan yang mengakomodasi budaya dan tradisi lokal dapat diukur dengan menggunakan praktik dan perilaku keagamaan yang akomodatif terhadap budaya lokal. Individu yang moderat umumnya akan lebih cenderung mentolerir praktik dan budaya terdekat dengan cara berperilaku yang ketat, selama mereka tidak bergumul dengan pelajaran utama agama. Kemauan untuk menerima amalan dan perilaku keagamaan yang tidak sekedar mengedepankan kebenaran normatif tetapi juga menerima amalan keagamaan yang dilandasi oleh kebajikan, tentunya sekali lagi, sepanjang amalan tersebut tidak bertentangan dengan prinsip agama merupakan salah satu ciri non- tradisi keagamaan yang kaku.³⁶

3. Media Massa

Masyarakat luas memiliki akses ke media massa, yang merupakan metode penyebaran informasi secara massal. Melalui pemberitaan atau publikasi dalam berbagai bentuk, seperti artikel, laporan penelitian, berita, dan sejenisnya, media massa memiliki tanggung jawab untuk menjadi sarana dan prasarana komunikasi yang menampung segala macam peristiwa

³⁵ Ri, *Moderasi Beragama*. hlm. 45-46.

³⁶ Ri, *Moderasi Beragama*. hlm. 46.

di dunia. Namun, karena informasi massa adalah informasi yang ditujukan untuk masyarakat umum dan bukan hanya untuk konsumsi pribadi, maka informasi tersebut menjadi milik masyarakat umum. Adapun peran *gatekeeper* ialah penyeleksi informasi, di mana dalam kegiatan komunikasi massa sejumlah peran dijalankan dalam operasional media massa.³⁷

Ketika datang ke penyebaran informasi atau kebijakan demokrasi, media massa memainkan peran penting. Metode komunikasi juga berkembang dengan kecepatan yang sejalan dengan pesatnya kemajuan teknologi. Namun, penekanannya tetap sama: komunikator menyampaikan pesan, gagasan, dan pemikiran publik.³⁸ Jika menurut Joshua Meyrowitz mengenalkan tiga kategori metafora yang mewakili persepektif terhadap media yakni; *pertama*, media sebagai *vessel* artinya gagasan media merupakan pembawa pesan yang bersifat netral. *Kedua*, media sebagai bahasa ini media memiliki unsur-unsur struktural atau tata kalimat. *Ketiga*, media sebagai lingkungan dilandasi bahwa kehidupan ini tidak terlepas dari berbagai informasi yang disebar oleh keberadaan media.³⁹

Sebagaimana peran media yang cukup sentral dalam perkembangan masyarakat, karena setiap perilaku dan pola pikir masyarakat dipengaruhi salah satunya dengan pemberitaan di media massa. Melihat perkembangan

³⁷ Safira Tasya Nanda Sari, Devin Natasya Widyaningyun, and Agus Widiyarta, "Peran Media Digital Cakrajatim.Com Sebagai Fungsi Kontrol Sosial Di Kabupaten Sidoarjo," *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 10, no. 2 (2021): 136–42, <https://doi.org/10.33366/jisip.v10i2.2284>.

³⁸ Sari, Widyaningyun, and Widiyarta.

³⁹ Stephen W. Littlejohn dan Karen A Foss, *Teori Komunikasi (Theories of Human Communication)*, ed. Mohammad Yusuf Hamdan, 9th ed. (Jakarta: Salemba Humanika, 2014). hlm. 407.

itu media sangat potensial untuk dijadikan sebagai controlling terhadap masyarakat. Kontrol sosial dapat berupa keikutsertaan rakyat dalam pemerintah, pertanggungjawaban pemerintah pada rakyat. Hal ini sesuai dengan UU no. 40 tahun 1999, fungsi pers adalah sebagai media, informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial. Secara sadar, pers mampu menjadi sahabat bagi masyarakat di semua lapisan dengan cara memberitakan secara konstruktif, nyata, dan terpercaya yang tidak mengandung fitnah atau hoaks yang bertentangan dengan kode etik jurnalistik di Indonesia.⁴⁰

Teori fungsi media sebagai kontrol sosial diasumsikan oleh teori politik Deborah Norden dalam menghadapi kekuasaan, antara lain:

- a. Model *combative* merupakan model yang tergolong negatif, karena persaingan yang dilakukan cenderung menghalalkan segala cara demi menjatuhkan lawan.⁴¹
- b. Model *collutive* yakni penguasa memiliki kedekatan khusus, sehingga ada keengganan mengkritisi semua kebijakan yang ada, model seperti ini hanya mengikuti otoritas yang ada.
- c. Model *competitive* merupakan model yang baik, berarti menggunakan norma hukum dan mekanisme dalam mengontrol kebijakan yang berkuasa.⁴²

⁴⁰ Sari, Widyanyun, and Widiyarta, "Peran Media Digital Cakrajatim.Com Sebagai Fungsi Kontrol Sosial Di Kabupaten Sidoarjo."

⁴¹ Hamdan Daulay, "Dinamika Dakwah Dan Politik Islam Di Malaysia (Kajian Manajemen Dakwah Dan Politik Partai Islam PAS)," *Tadbir* 2, no. 1 (2020): 1–22.

⁴² Muhammad Miftah, "Islamic Education Politics Ambiguity of Policy Intepretation in Islamic Religious College: Between Negotiation and Institutional Authority," *Addin* 13, no. 2 (2019): 369, <https://doi.org/10.21043/addin.v13i2.7003>.

4. *Agenda Setting*

Walter Lipmann dan Bernard Cohen adalah dua pemikir yang menganjurkan *agenda setting*. Lipmann percaya bahwa media adalah pelukis realitas, dan masyarakat tidak menanggapi peristiwa aktual di lingkungan melainkan citra yang kita ciptakan dalam pikiran kita, yang dia sebut sebagai lingkungan semu atau “*pseudo-environment*.” Kemudian, Cohen menguatkan bahwa “Pers mungkin tidak berhasil banyak waktu dalam memberi tahu orang apa yang harus dipikirkan, tetapi secara mengejutkan berhasil memberi tahu pembaca apa yang harus dipikirkan.”⁴³ Sehingga dalam pandangan tersebut, media mempengaruhi persepsi khalayak tentang apa yang dipikirkan orang tetapi pers berhasil meyakinkan dan membentuk persepsi khalayak. Maka *agenda setting* merupakan penentuan porsi atas suatu atau peristiwa dalam proses *gatekeeping*. Pembentukan persepsi publik dapat diusahakan media dengan memberikan porsi pada setiap masalah atau isu disekitar khalayak.

Proses seleksi media yang melewati beberapa gerbang tidak lepas dari *agenda setting* dalam hal penonjolan isu tertentu. Para penjaga gerbang media massa biasanya akan menentukan bobot penyajian suatu isu berdasarkan jumlah ruang yang disediakan, keunggulan berita (melalui headline, lokasi penempatan halaman), dan cara isu tersebut dibahas dalam

⁴³ Jalaluddin Rakhmat dan Idi Subandy Ibrahim, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik Dan Penafsirannya*, 4th ed. (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2021).

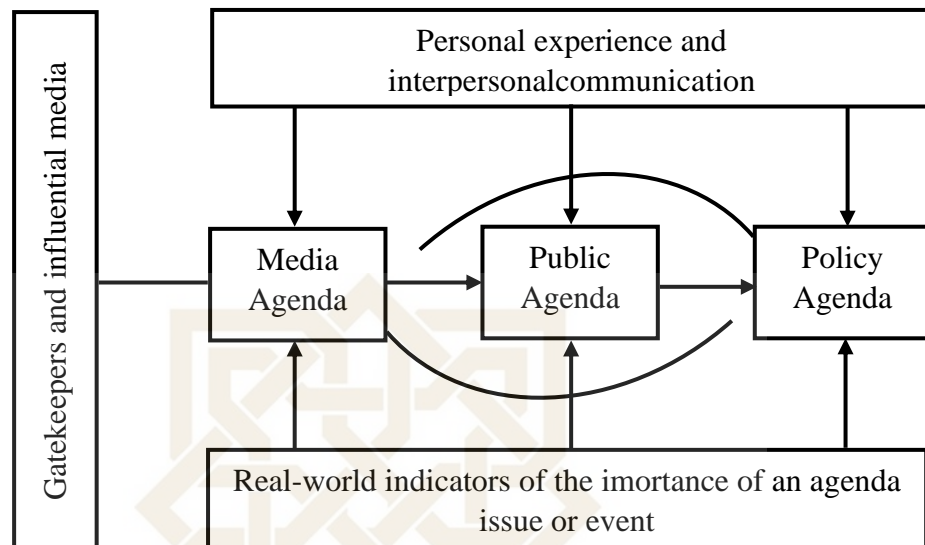
rinci atau secara umum. Merekalah yang berperan dalam membentuk realitas yang ada pada penonton. *Agenda setting* berangkat dari dua asumsi mendasar: bahwa media hanya menyeleksi dan membentuk realitas dan tidak sepenuhnya mencerminkan realitas.⁴⁴

Kemudian penonjolan isu oleh media dalam kurun waktu tertentu akan mempengaruhi publik, dimana publik akan menganggap isu tersebut lebih menonjol daripada isu yang lain, sehingga pada akhirnya khalayak akan menganggap isu yang disampaikan melalui media tersebut adalah isu yang paling penting. Sebab, media harus selektif dalam memberitakan informasi yang berujung pada agenda setting. Penjaga gerbang media menghasilkan saluran informasi ketika penjaga gerbang memutuskan apa dan bagaimana melaporkan apa yang diketahui publik tentang suatu situasi pada waktu tertentu. Selain itu, perlu disadari bahwa proses pengambilan keputusan seseorang sangat dipengaruhi oleh isu-isu yang dianggapnya signifikan.⁴⁵

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴⁴ Urip Mulyadi et al., "Relevansi Teori Agenda Setting Dalam Dunia Tanpa Batas," *Jurnal Ilmiah Komunikasi* 5, no. 2 (2015).

⁴⁵ Foss, *Teori Komunikasi (Theories of Human Communication)*.



Gambar 1.1
Agenda Setting

Agenda setting dapat dipecah menjadi tiga subtugas: agenda untuk publik, media, dan kebijakan, Agenda publik adalah subbidang yang bertujuan untuk memahami bagaimana konten media memengaruhi opini publik. Meskipun *agenda setting* media itu sendiri merupakan kajian yang berfokus pada konten media yang terkait dengan definisi, pemilihan, dan penekanan isu, hubungan antara opini publik dengan kebijakan, keputusan, dan tindakan elit disebut sebagai agenda kebijakan atau *policy agenda*. Media plan adalah penjaminan isu-isu yang dianggap penting untuk dipertanggungjawabkan di media. Agenda media biasanya disajikan dalam urutan prioritas berita.⁴⁶

⁴⁶ Ratih Affandi, "TV Dan Media Sosial Itu Semua Settingan? Agenda Setting Theory," Youtube, 2020, <https://www.youtube.com/watch?v=mxp1pPzo5zI&t=508s>.

Proses agenda publik mengenai isu atau peristiwa paling signifikan di media menetapkan agenda publik. Sementara itu, ketika pembuat kebijakan menyadari pentingnya isu tersebut, maka agenda kebijakan pun dibentuk. Peneliti sering menggunakan tiga subtopik untuk menyelidiki seberapa besar pengaruh media terhadap suatu topik. Lebih banyak penelitian telah dilakukan pada agenda-setting media dan agenda-setting publik selama perkembangannya. Sebagian besar studi tentang pengaturan agenda berfokus pada apakah yang penting bagi media juga penting bagi publik, atau apakah ada korelasi antara keduanya. Hubungan tersebut dapat berupa keadaan bersama dan hubungan hasil logis daripada lurus.⁴⁷ Selain itu, akan terlihat bahwa peristiwa aktual berdampak pada agenda media dan masyarakat.

Kekuatan media didasarkan pada berbagai faktor, termasuk kredibilitas media pada isu-isu tertentu pada waktu tertentu, tingkat bukti yang saling bertentangan yang dirasakan oleh individu anggota masyarakat, tingkat di mana individu berbagi nilai media pada waktu tertentu, dan kebutuhan untuk pedoman dalam masyarakat. Ketika khalayak sangat membutuhkan arahan media, kredibilitas media tinggi, bukti konflik rendah, dan individu berbagi nilai media.⁴⁸

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

⁴⁷ Mulyadi et al., "Relevansi Teori Agenda Setting Dalam Dunia Tanpa Batas."

⁴⁸ Foss, Teori Komunikasi (Theories of Human Communication).hlm. 416.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana posisi penulis sebagai instrumen kunci. Model analisa data dengan pengembangan penjelasan. Penelitian kualitatif identik dengan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur stasisik atau pengukuran. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif yang terhubung di antara teori dan penelitian yang telah diamati.⁴⁹ Sehingga penelitian kualitatif diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan/atau perilaku seseorang, kelompok, komunitas, atau organisasi yang dapat diamati dalam konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Metode penelitian kualitatif juga dapat digunakan untuk menemukan atau memahami sesuatu di balik fenomena yang setidaknya tidak diketahui. Mereka juga dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang sangat sedikit diketahui, memberikan detail kompleks tentang peristiwa yang sulit diungkapkan dengan menggunakan metode lain.

2. Pendekatan Penelitian

Setelah diketahui dari penelitian terdahulu belum dicapai dengan meneliti *cyber da'wah* dalam menarasikan moderasi beragama pada kanal

⁴⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian (Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami)* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).

youtube *Piweling Maiyah* maka peneliti memilih studi eksplorasi dalam pendekatan jenis penelitian kualitatif ini. Penelitian eksplorasi diperlukan untuk mencari faktor-faktor penting yang menjadi penyebab masalah; oleh karena itu, penelitian eksplorasi hanya mencari ide atau koneksi baru; tidak ada perencanaan formal yang terlibat, akan tetapi tergantung dengan pada imajinasi dan kepiawaian peneliti. Penelitian eksplorasi dimaksudkan untuk mengeksplor narasi moderasi beragama oleh kanal youtube *Piweling Maiyah* yang mungkin belum ada pada penelitian yang dilakukan sebelumnya.⁵⁰

3. Sumber Data

Sumber data primer merupakan suatu objek yang merupakan data utama dalam sebuah penelitian, adapun data primer dalam penelitian ini adalah pengamatan konten narasi moderasi beragama oleh kanal youtube *Piweling Maiyah* guna mendukung penelitian ini.

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari pihak kedua atau dari sumber-sumber lain yang tersedia didapat dari luar objek penelitian, namun masih berkenaan dengan tujuan penelitian. Sehingga peneliti akan mengambil data sekunder dari buku-buku, artikel jurnal, karya ilmiah, vidio, dan website yang relevan dengan penelitian tersebut.

⁵⁰ Bambang Mudjiyanto, "TIPE PENELITIAN EKSPLORATIF KOMUNIKASI," 2018, 65–74.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, yang merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dengan teknik observasi peneliti dapat menghasilkan data terkait dengan mengamati konten video yang diunggah oleh kanal youtube *Piweling Maiyah*.⁵¹ Sementara teknik studi literatur untuk memperoleh data-data yang mengandung pembahasan serupa pada penelitian ini sebagai bahan rujukan. Selanjutnya teknik dokumentasi, berfungsi untuk membentuk sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan dokumentasi yang menjadi keabsahan dari penelitian, sehingga dapat menguatkan kredibilitas. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berupa isi konten *cyber da'wah* oleh kanal youtube *Piweling Maiyah* yang menarasikan moderasi beragama dan arsip dokumen terkait penelitian.⁵²

5. Teknik Analisis Data

Proses interpretasi data penulis melalui penggunaan metode analisis data dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, untuk keperluan penelitian ini, penulis memutuskan untuk menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga subproses: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.⁵³

⁵¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian (Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami)*..

⁵² Johan Setiawan Anggito, Albi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018).

⁵³ M. Djunaedi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2012).

Tahap pertama, reduksi data, merupakan langkah analitis yang menajamkan, mengarahkan, mengkategorikan, mengeliminasi data yang tidak diperlukan, dan mengelompokkan data sedetail mungkin sehingga beberapa kesimpulan tambahan dapat dikonfirmasi di akhir. Pada titik ini, peneliti menyederhanakan dan mentransformasikan data menggunakan berbagai pendekatan, seperti pemilihan metode yang ketat, ulasan atau ringkasan singkat, klasifikasi yang lebih luas, dan sebagainya. Berikutnya pada tahap dua, penyajian data yang dimaksud dengan tahap ini adalah kumpulan data yang dapat menawarkan opsi lain untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan. Peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan langkah-langkah yang diperlukan berdasarkan pemahaman mereka terhadap penyajian data selama tahap penyajian data.

Selanjutnya, tahap ketiga yaitu, verifikasi dan membuat kesimpulan. Proses pengecekan data dan penarikan kesimpulan berdasarkan data awal yang terkumpul selama penelitian dilakukan oleh penulis pada poin ini. Hasil ini hanya sementara karena peneliti akan memasukkan temuan tambahan yang dianggap sebagai data pendukung. Agar dapat mengandalkan hasil akhir dan memberikan pertanggungjawaban akademis bagi mereka, data yang dikumpulkan dimaksudkan untuk menjawab semua masalah.

H. Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika pembahasan dalam tesis yang berjudul “*Cyber Dakwah dalam Menarasikan Moderasi Beragama Studi Eksplorasi Kanal Youtube Piweling Maiyah*” antara lain:

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini menjadi acuan penelitian. Bab ini membahas tentang gambaran penelitian yang dilakukan dan pokok permasalahan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi subjek penelitian, yakni profil Emha Ainun Nadjib terkait dalam media youtube kanal *Piweling Maiyah* diposisikan sebagai *cyber dakwah*.

BAB III : Bab ini berisi hasil dan pembahasan yang akan memaparkan hasil penelitian tentang aspek-aspek dalam menarasikan moderasi beragama serta mencegah berkembangnya paham intoleran dan radikalisme melalui kanal youtube yang disajikan oleh *Piweling Maiyah*.

BAB IV : Bab ini adalah penutup, yang mencakup kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini, serta saran-saran. Saran tersebut bertujuan untuk memberi masukan bagi seluruh pihak terkait dan bagi mereka yang memiliki relevansi pada penelitian tesis ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Persoalan yang menimbulkan kegaduhan dalam ranah historis telah menggiring konten *Piweling Maiyah* untuk ikut meresponnya. Diposisikan sebagai *cyber dakwah*, kanal youtube *Piweling Maiyah* ini telah memberanikan diri untuk memposting vidio yang dilandasi terhadap keresahan serius. Kanal youtube *Piweling Maiyah* dikategorikan sebagai media massa dengan gaya model kompetitif, tentu ini akan bersifat netral dan searah dengan kontra narasi dari permasalahan-permasalahan yang ada. Seperti terorisme, politik identitas, khilafah islamiyah dan *hoax* di media sosial. Selanjutnya mengeksplorasikan konten-konten terhadap ada empat indikator moderasi beragama: toleransi, anti kekerasan, komitmen kebangsaan, dan toleransi terhadap budaya lokal adalah ciri-cirinya.

Pertama, dalam judul *Melihat Kebelakang untuk Memahami yang setepat-tepatnya*, termasuk sebagai indikator moderasi beragama yang sesuai dengan budaya daerah dan anti kekerasan. Kedua, *kalimat Engkau Dapat Ujian-ujian Besar sebagai Bangsa, karena hanya Bangsa Besar yang di Beri Ujian Besar* dimasukkan ke dalam indikator moderasi beragama pada budaya lokal dan anti kekerasan. Ketiga, memuat indikator moderasi beragama yakni, anti-kekerasan dan komitmen kebangsaan, dalam judul vidio *Sesulit Hidup Bisa Dinikmati-Banyak Bendera*. Keempat, dalam judul *Cak Nun-Tentang Fir'aun*, Komitmen kebangsaan. Kelima, dalam judul

Titik Tengah dari Asmaul Husna, termasuk sebagai indikator moderasi beragama komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan & akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Keenam, dalam judul *Beristiqomah Didalam Kemuliaan Hati-Cak Nun*, termasuk dalam indikator moderasi beragama komitmen kebangsaan, & toleransi. Ketujuh, dalam judul *Untung Yang Allah Lihat Adalah-Cak Nun*, termasuk dalam indikator moderasi beragama akomodatif terhadap kebudayaan lokal & komitmen kebangsaan.

Terakhir, konten ketujuh video tersebut ditautkan dan dianalisis dari perspektif teori *agenda-setting*, dibagi menjadi tiga sub-bidang: *agenda media*, *agenda publik*, dan *agenda kebijakan*. Ada tiga bagian untuk menyusun agenda: Pertama, agenda media harus diformat, sebuah proses yang akan mengajukan pertanyaan tentang bagaimana agenda media ini pertama kali muncul dan dimensi terkait, termasuk: *visibilitas* (yaitu volume dan keunggulan berita), arti-penting *audiens* (seberapa menonjolnya bagi publik), *valence* (valensi), cara yang menyenangkan atau tidak menyenangkan untuk melaporkan suatu peristiwa. Kedua, berbagai cara agenda media memengaruhi atau berinteraksi dengan publik, serta minat publik terhadap isu-isu tertentu dan cara media mengekspresikan dirinya, merupakan agenda publik. Dimensi yang relevan tersebut adalah: kesukaan, keunggulan pribadi, dan keakraban. Ketiga, agenda publik yang mempengaruhi atau berinteraksi dengan agenda kebijakan termasuk dalam agenda kebijakan. Membuat kebijakan publik yang penting bagi individu adalah agenda kebijakan. Dimensi yang relevan tersebut adalah: dukungan,

kemungkinan tindakan, atau kemungkinan bahwa pemerintah akan bertindak sesuai dengan harapan, dan kebebasan untuk bertindak, atau nilai kegiatan yang dapat dilakukan oleh pemerintah.

B. Saran

Sesuai kesimpulan yang telah disampaikan, tentu penelitian ini memiliki saran dari berbagai pihak sebagai tolak ukur dan penerapan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Kajian tentang moderasi beragama dalam wilayah *cyber* dapat dilakukan dalam praktik kehidupan media untuk mendukung, mengkritisi, dan memperluas kajian dakwah khususnya dalam bidang yang luas. Namun, diharapkan konten video kanal youtube *Piweling Maiyah* dapat konsisten dalam menarasikan moderasi beragama, Informasi yang disajikan lebih mendalam dari sebelumnya, sekaligus dapat mengabarkan dan mengkritisi sistem pemerintahan Indonesia, sehingga penonton tidak bingung dengan judul dan isinya, karena seringkali terpotong dan membuat bingung pada penonton.

Selanjutnya diharapkan, karena mengkaji aspek moderasi beragama yang lebih mendalam dan luas, kajian ini dapat menjadi dasar bagi kajian-kajian lain yang serupa. Serta dapat bermanfaat bagi civitas akademik, jamaah maiyah hingga masyarakat luas di Indonesia tentang moderasi beragama dalam ranah media sosial youtube. Berikutnya bagi penelitian lain dapat melanjutkan penelitian ini dengan meneliti sejauh mana youtube *Piweling Maiyah* ini terlihat moderasi beragama dengan pengumpulan data melalui wawancara dan komentar yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku dan Jurnal

- Abror Mhd. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi (Kajian Islam Dan Keberagaman)." *Rusydiah* 1, no. 1 (2020): 137–48.
- ABROR, MHD. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi." *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 137–48. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.
- Ahmad. "Biografi Cak Nun, Mengenal Sosok Budayawan Emha Ainun Nadjib." Gramedia.com, 2021. <https://www.gramedia.com/best-seller/biografi-cak-nun/>.
- Ahmad Izudin, Bayu Mitra A. Kusuma, ed. *Dakwah Milenial Dari Kajian Doktorial Menuju Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2017.
- Akmal, Jamaludin. "Muslim: Wajar Cak Nun Sebut Jokowi Firaun." RMOL.ID, 2023. <https://politik.rmol.id/read/2023/01/18/560706/muslim-wajar-cak-nun-sebut-jokowi-firaun>.
- Alamsyah, Akbar Nur, and Moeflich Hasbullah. "Pola Pengajian Kultural Ma'iyah Jamparing Asih Di Bandung 2015-2018." *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah* 4, no. 1 (2020): 201–32. <https://doi.org/10.15575/hm.v4i1.9191>.
- Aliyudin, Abdul Aziz dalam Enjang dan. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.
- Almanshur, M. Djunaidi dan Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ar- Ruzz Media, 2012.
- Amrullah, Fariz. "Komunikasi Dakwah Husain Al Jafar Di Media Youtube." UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Amstrong, Karen. *Sejarah Tuhan: Kisah 4.000 Tahun Pencarian Tuhan Dalam Agama-Agama Manusia, Ter. Zaimul Am*. 11th ed. Bandung: Mizan, 2014.
- Anggito, Albi, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. "Profil Internet Indonesia 2022."

- Apji.or.Od*, no. June (2022): 10. apji.or.id.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. 6th ed. Jakarta: Kencana, 2017.
<https://books.google.co.id/books?id=zcq2DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=zcq2DwAAQBAJ&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiv2O7RoP3nAhXEZCsKHMDDh0Q6AEIKDAA#v=onepage&q&f=false>.
- Budiyono, Agus. “Konsep Dai Dalam Buku Anggukan Ritmis Kaki Pak Kyai Karya Emha Journal Of Da ’ Wah and Communication.” *Journal Of Da ’ Wah and Communication* 1, no. 2 (2021): 117–27.
- “Cegah Radikalisme Dan Intoleransi, Wakapolda Banten Imbau Personel Polri Bangun Komunikasi Yang Baik.” *Tribatanews*, 2022. Cegah Radikalisme dan Intoleransi, Wakapolda Banten Imbau Personel Polri Bangun Komunikasi yang Baik.
- Chrisanto, Ilyas Alhafid. “INTERPRETASI CAK NUN TERHADAP KONSEP ‘KHILĀFAH’ VERSI EKS HIZBUT TAHRIR INDONESIA DI WEBSITE CAKNUN.COM (Analisis Hermeneutika Emilio Betti).” *Https://Medium.Com/*, 2016.
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Dakwah, Jurusan, Purwokerto Komunika, Ahmad Muttaqin, Staf Pengajar, Sekolah Tinggi, Agama Islam, and Negeri Purwokerto. “Agama Dalam Representasi Ideologi Media Massa” 6, no. 2 (2012).
- Daulay, Hamdan. “Dinamika Dakwah Dan Politik Islam Di Malaysia (Kajian Manajemen Dakwah Dan Politik Partai Islam PAS).” *Tadbir* 2, no. 1 (2020): 1–22.
- Devi, Dwi Ananta. *Toleransi Beragama*. Alprin, 2020.
- Dewantara, Agustinus Wisnu. “Dalam Konteks Indonesia Yang Agamis Dan,” 2019, 1–14.
- Dewi, Zihan Suryani& Dinie Anggraeni. “Implementasi Pancasila Dalam Menghadapi Masalah Rasisme Dan Diskriminasi.” *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2021).
- Dzurrotun Afifah Fauziah. “Moderasi Beragama Untuk Kerukunan Umat Beragama: Studi Penyuluh Agama Islam Di Kabupaten Sleman.” UIN Sunan

Kalijaga, 2022.

- ERLINA, FATNI. “Sistem Khilafah Islamiyah Dalam Perspektif Ketatanegaraan Republik Indonesia.” *Jurnal Idea Hukum* 5, no. 1 (2019): 1254–78. <https://doi.org/10.20884/1.jih.2019.5.1.104>.
- Fahri, Mohamad, and Ahmad Zainuri. “Moderasi Beragama Di Indonesia.” *Intizar* 25, no. 2 (2019): 95–100.
- Foss, Stephen W. Littlejohn dan Karen A. *Teori Komunikasi (Theories of Human Communication)*. Edited by Mohammad Yusuf Hamdan. 9th ed. Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Fuad, Fokky. “Filsafat Hukum Pancasila: Antara Cita Ideal Hukum Dan Nilai Praksis.” *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 13, no. 1 (2013): 1–12.
- Hafid, Wahyudin. “Geneologi Radikalisme Di Indonesia Volume 1 Nomor 1 Januari 2020.” *Journal of Islamic Law, Fakultas Agama Islam UMI* 1, no. 1 (2020): 31–46. <http://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/tafaqquh/article/view/37>.
- Handoko, Agus. “Analisis Kejahatan Terorisme Berkedok Agama.” *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 6, no. 2 (2019): 155–78. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i2.11041>.
- Harianto, Puji. “Radikalisme Islam Dalam Media Sosial (Konteks ; Channel Youtube)” 12, no. 2 (2018): 297–326.
- Hidayat, Fadhil Pahlevi, and Faizal Hamzah Lubis. “Literasi Media Dalam Menangkal Radikalisme Pada Siswa.” *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 1 (2021): 31–41. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5564>.
- Ilaihi, M. Munir dan Wahyu. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Islamy, Athoillah. “Moderasi Beragama Dalam Ideologi Pancasila.” *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2022): 18–30.
- Jalaluddin Rakhmat dan Idi Subandy Ibrahim. *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik Dan Penafsirannya*. 4th ed. Bandung: Remaja Roesdakarya, 2021.
- Kemenag. “Al-Quran Digital Web,” n.d. <https://quran.kemenag.go.id/surah/29>.
- Kholid, Muhammad. “Pola Komunikasi Keagamaan Pada Komunitas Khilafatul

- Muslimin Di Indonesia.” *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 5, no. 2 (2021): 149. https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v5i2.3607.
- Kosasih, Engkos. “Literasi Media Sosial Dalam Pemasarakatan Sikap Moderasi Beragama.” *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019): 263–96. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.118>.
- Kusuma, Ahmad Izudin dan Bayu Mitra A. *Dakwah Milenial Dari Kajian Doktrinal Menuju Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2017.
- Leni, Winarni. “Media Massa Dan Isu Radikalisme Islam.” *Jurnal Komunikasi Massa* 7, no. 2 (2014): 159–66.
- Marwantika, Asna Istya. “Potret Dan Segmentasi Mad’u Dalam Perkembangan Media Di Indonesia.” *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 14, no. 01 (2019): 1–14. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v14i01.100>.
- Marwantika, Asna Istya, and Evi Novitasari. “Da’i Akademisi Dalam Kontestasi Dakwah Digital: Analisis Media Siber Channel Youtube Transformasi Iswahyudi.” *AT-TABSIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 8, no. 1 (2021): 90. <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v8i1.9364>.
- Maulana Zulvian Rahman. “Moderasi Beragama Kanal Youtube Pemuda Tersesat ‘Video Apakah Dajjal Centang Biru.’” UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Miftah, Muhammad. “Islamic Education Politics Ambiguity of Policy Intepretation in Islamic Religious College: Between Negotiation and Institutional Authority.” *Addin* 13, no. 2 (2019): 369. <https://doi.org/10.21043/addin.v13i2.7003>.
- Miftahullah, Muhammad. “Perbandingan Konsep Apatheia Dengan Zuhud (Studi Komparatif Filsafat Stoicisme Dan Sufisme).” IAIN Syekh Nurjati Cirebon S1 AFI, 2023.
- Minan, J. “Movement of Dakwah Cyber in The Middle of Clash The Ideology of Religious Community.” *Al-Ulum* 21, no. 1 (2022): 187–204. http://digilib.uinkhas.ac.id/6614/1/KORESPONDONESI_ARTIKEL-PERTARUNGAN_FAHAM.pdf.
- Moshinsky, Marcos. “Interaksi Antara Muslim Dengan Nin Muslim Dalam Perspektif Islam.” *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (1959): 104–16.

- Mubaedi, Ichshan. "Model Pengembangan Kepribadian Dalam Konteks Masyarakat Multikultural (Studi Atas Jamaah Maiyah Cak Nun)." UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/28436/>.
- Mudjiyanto, Bambang. "TIPE PENELITIAN EKSPLORATIF KOMUNIKASI," 2018, 65–74.
- Mukhtar, Sidratahta. "Strategi Pemerintah Indonesia Menghadapi Terorisme Dalam Era Demokratisasi." *Reformasi* 6, no. 2 (2016): 143–53.
- Mulyadi, Urip, Evie Sofiaty Mi, M I Kom, Dian Marhaeni K, M Si, M Si, Edi Ismoyo, M Si, and S Sos. "Relevansi Teori Agenda Setting Dalam Dunia Tanpa Batas." *Jurnal Ilmiah Komunikasi* 5, no. 2 (2015).
- Mulyana, Deddy. *Komunikasi Media Dan Masyarakat*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015.
- Nur Rachim, Taftazani, S H Wardah Yuspin, M Kn, and S H Kelik Wardiono. "Demokrasi Digital: Studi Tentang Perlindungan Hukum Bagi Pengguna Sosial Media Di Indonesia." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022.
- Nurani, Herlina. "Kuasa Media Atas Agama Dan Bentuk Intoleransi." *Religious: Jurnal Studi Agama- Agama Dan Lintas Budaya* 3, no. 1 (2018): 17–27.
- Nurrohmah, Shinta, Mochamad Aris Yusuf, and Robby Aditya Putra. "Pancasila Dalam Moderasi Beragama: Membaca Ruang Media Komisi Komunikasi Sosial Keuskupan Agung Semarang." *Journal of Da'wah* 1, no. 2 (2022): 262–81.
- Nuruzzaman, Mohammad. "Pengaruh Media Sosial (Medsos) Terhadap Perkembangan Paham Radikalisme Di Kota Cirebon." *Syntax Literate* 53, no. 9 (2019): 1689–99.
- Pakpahan, Roida. "Analisis Fenomena Hoax Diberbagai Media Sosial Dan Cara Menanggulangi Hoax." *Konferensi Nasional Ilmu Sosial & Teknologi (KNiST)* 1, no. 1 (2017): 479–84. <http://seminar.bsi.ac.id/knist/index.php/UnivBSI/article/view/184>.
- Qodir, Zuly. "Kaum Muda, Intoleransi, Dan Radikalisme Agama." *Jurnal Studi Pemuda* 5, no. 1 (2018): 429. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.37127>.

- Rahmatullah, Rahmatullah. "Popularitas Moderasi Beragama: Sebuah Kajian Terhadap Tren Penelusuran Warganet Indonesia." *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 5, no. 1 (2021): 62–77. <https://doi.org/10.23971/njppi.v5i1.2419>.
- Rasyid, Makmun. *Mabuk Khilafah - Para Tokoh Di Balik Miskonsepsi Penafsiran Khilafah*. Yogyakarta: Cakrawala, 2022.
- Ri, Kementerian Agama. *Moderasi Beragama*. 1st ed. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rojiati, U, O N Putri, N Kusnandar, and ... "Bingkai Moderasi Beragama Pada Youtube Mui Lampung." *Jurnal Bimbingan ...* 4, no. 1 (2022): 30–44. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JBPI/article/view/5100>.
- Sabiruddin, Sabiruddin. "Saring Sebelum Sharing, Menangkal Berita Hoax, Radikalisme Di Media Sosial." *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2019): 22–40. <https://doi.org/10.15548/amj-kpi.v2i1.486>.
- Sanusi, Irfan, and Enjang Muhaemin. "Intoleransi Keagamaan Dalam Framing Surat Kabar Kompas." *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 1 (2019): 17–34. <https://doi.org/10.15575/cjik.v3i1.5034>.
- Sanyata, Sigit. "Orientasi Filosofis Pendekatan Konseling: Pengaruh Eksistensialisme Dalam Konseling." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Populis Berwawasan Budaya*. FIP UNY, Yogyakarta, 137–61, 2013.
- Sari, Safira Tasya Nanda, Devin Natasya Widyaningyun, and Agus Widiyarta. "Peran Media Digital Cakrajatim.Com Sebagai Fungsi Kontrol Sosial Di Kabupaten Sidoarjo." *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 10, no. 2 (2021): 136–42. <https://doi.org/10.33366/jisip.v10i2.2284>.
- Setyabudi, Muhammad Nur Prabowo. "Penguatan Toleransi Bagi Pemajuan Budaya Keagamaan: Studi Atas Praktik Toleransi Agama Di Puja Mandala Bali." *Harmoni* 19, no. 2 (2020): 274–96.

<https://doi.org/10.32488/harmoni.v19i2.432>.

- Sholahudin, Umar. “Membedah Teori Kritis Mazhab Frankfurt: Sejarah, Asumsi, Dan Kontribusinya Terhadap Perkembangan Teori Ilmu Sosial.” *Journal of Urban Sociology* 3, no. 2 (2020): 71–89.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Suryani, Zihan, and Dinie Anggraenie Dewi. “Implementasi Pancasila Dalam Menghadapi Masalah Rasisme Dan Diskriminasi.” *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2021): 192–200. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1448>.
- Susanto, Dwi, Ainur Rosidah, Deivy Nur Setyowati, and Guntur Sekti Wijaya. “Tradisi Keagamaan Sebagai Bentuk Pelestarian Budaya Masyarakat Jawa Pada Masa Pandemi.” *SULUK: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya* 2, no. 2 (2020): 107–18.
- Syah, Ahmad Maujuhan. “Nilai-Nilai Kebermaknaan Hidup Emha Ainun Nadjib Dalam Buku Spiritual Journey : Pemikiran Dan Permenungan Emha Ainun Nadjib.” *CONSEILS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 1 (2022): 58–65. <https://doi.org/10.55352/bki.v2i1.568>.
- Tamburaka, Apriadi. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Trisakti, Febby Amelia. “Cyber-Da’wah: Narasi Konten Video Sebagai Metode Dakwah Non-Ulama Pada Media Sosial Tiktok.” *Idarotuna* 3, no. 3 (2022): 258. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i3.16645>.
- Tukina, Tukina. “Tinjauan Kritis Sosial: Terorisme Di Indonesia.” *Humaniora* 2, no. 1 (2011): 731. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i1.3090>.
- Ummah, Sun Choirol. “Akar Radikalisme Islam Di Indonesia.” *Humanika*, no. 12 (2012): 112–24. <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/3657>.
- Usmita, Fakhri. “Disengagement; Strategi Penanggulangan Terorisme Di Indonesia.” *Jurnal Sosiologi* 17, no. 1933 (2015): 259–60.
- Verolyna, Dita, and Intan Kurnia Syaputri. “Cyber Dakwah: Plus Minus Penyiaran Islam Pada Era Disruptif.” *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 1 (2021):

23. <https://doi.org/10.29240/jdk.v6i1.2955>.

Wahid, Abduh. "FUNDAMENTALISME DAN RADIKALISME ISLAM (Telaah Kritis Tentang Eksistensinya Masa Kini)." *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 12, no. 1 (2018): 61–75. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/5669>.

Wiratna Sujarweni, V. *Metodologi Penelitian (Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Yusuf, Mochamad Aris. "Jurnal Indonesia Sosial Sains." *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 3, no. 8 (2022): 1149–58. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i8.632>.

Yusuf, Mochamad Aris, and Heriyanto Heriyanto. "Komunikasi Dakwah Dalam Buku Esai 'Tak Ada Ikan Asin Di Lautan' Karya Edi Ah Iyubenu." *Jurnal At-Tabsyir*, 2022.

Yusuf, Mochamad Aris, and Fikriyatul Islami Mujahidah. "Aktualisasi Media Dakwah Instagram@ Santribatang." *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 13, no. 02 (2022): 133–43.

Zed, Mestika. "Tentang Konsep Berfikir Sejarah." *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya* 13, no. 1 (2018).

Zubaedi. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren: Kontribusi Fiqh Sosial Kyai Sahal Mahfudh Dalam Perubahan Nilai-Nilai Pesantren*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar, 2007.

Sumber Elektronik

ABROR, MHD. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi." *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 137–48. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.

Affandi, Ratih. "TV Dan Media Sosial Itu Semua Settingan? Agenda Setting Theory." Youtube, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=mxp1pPzo5ZI&t=508s>.

Ahmad. "Biografi Cak Nun, Mengenal Sosok Budayawan Emha Ainun Nadjib." Gramedia.com, 2021. <https://www.gramedia.com/best-seller/biografi-cak-nun/>.

- Akmal, Jamaludin. "Muslim: Wajar Cak Nun Sebut Jokowi Firaun." RMOL.ID, 2023. <https://politik.rmol.id/read/2023/01/18/560706/muslim-wajar-cak-nun-sebut-jokowi-firaun>.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. "Profil Internet Indonesia 2022." *Apji.or.Od*, no. June (2022): 10. apji.or.id.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. 6th ed. Jakarta: Kencana, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=zczq2DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=zczq2DwAAQBAJ&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiv2O7RoP3nAhXEZCsKHVMDDh0Q6AEIKDAA#v=onepage&q&f=false>.
- Bakri. "Cak Nun Mengaku 'Kesambet' Saat Sebut Jokowi Seperti Firaun, Disidang Keluarga Dan Dimarahi Anak Artikel Ini Telah Tayang Di SerambiNews.Com Dengan Judul Cak Nun Mengaku 'Kesambet' Saat Sebut Jokowi Seperti Firaun, Disidang Keluarga Dan Dimarahi Anak, Htt." [Searmbinews.com](https://aceh.tribunnews.com/2023/01/19/cak-nun-mengaku-kesambet-saat-sebut-jokowi-seperti-firaun-disidang-keluarga-dan-dimarahi-anak), 2023. <https://aceh.tribunnews.com/2023/01/19/cak-nun-mengaku-kesambet-saat-sebut-jokowi-seperti-firaun-disidang-keluarga-dan-dimarahi-anak>.
- BNPT, Humas. "Jangan Gagal Paham Tentang Khilafah Bersama Makmun Rasyid." Youtube, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=cvNqT8WUcGk>.
- Cemara 19 Channel. "Trias Kredensial - 'Radikalisme Masih Ada.'" Youtube, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=5iSTscSJzdc>.
- Chrisanto, Ilyas Alhafid. "INTERPRETASI CAK NUN TERHADAP KONSEP 'KHILĀFAH' VERSI EKS HIZBUT TAHRIR INDONESIA DI WEBSITE CAKNUN.COM (Analisis Hermeneutika Emilio Betti)." <https://Medium.Com/>, 2016. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- "Internet World Stats." Miniwatts Marketing Group, 2022. <https://www.internetworldstats.com/asia.htm#id>.
- Kemenag. "Al-Quran Digital Web," n.d. <https://quran.kemenag.go.id/surah/29>.
- "Ledakan Bom Bunuh Diri Di Polsek Astanaanyar Kota Bandung: Pelaku 'mantan Napi Terorisme' Dan 'Anggota JAD Bandung.'" BBC, News Indonesia, 2022. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c721keVz53no.amp>.

- Maiyah, Piweling. “Beristiqomah Didalam Kemuliaan Hati – Cak Nun,” 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=3j49mnYasTs&t=80s>.
- . “Cak Nun - Tentang Fir’aun,” 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=yehT-yXY76k&t=325s>.
- . “Engkau Dapat Ujian-Ujian Besar Sebagai Bangsa, Karena Hanya Bangsa Besar Yang Diberi Ujian Besar,” 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=M3ZTQGZriNk&t=471s>.
- . “Melihat Kebelakang Untuk Memahami Yang Setepat-Tepatnya,” 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=u77HFw32XQw&t=229s>.
- . “Sesulit Apapun Hidup Bisa Menjadi Kenikmatan – Banyak Bendera,” 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=i5Phe5Fv7m8&t=988s>.
- . “Tentang Channel Piweling Maiyah.” Youtube, 2023. <https://www.youtube.com/@piwelingmaiyah/about>.
- . “Titik Tengah Dari Asmaul Husna,” 2022. https://www.youtube.com/watch?v=Z6z-m_dLH9k&t=140s.
- . “Untung Yang Allah Lihat Adalah Hatimu – Cak Nun,” 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=K3LMdBN5MBg&t=486s>.
- MFakhriansyah. “Polemik Jokowi & Firaun: Ada Firaun Bikin Sejahtera Rakyatnya.” CNBC Indonesia, 2023. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230118111251-4-406404/polemik-jokowi-firaun-ada-firaun-bikin-sejahtera-rakyatnya>.
- Pakpahan, Roida. “Analisis Fenomena Hoax Diberbagai Media Sosial Dan Cara Menanggulangi Hoax.” *Konferensi Nasional Ilmu Sosial & Teknologi (KNiST)* 1, no. 1 (2017): 479–84. <http://seminar.bsi.ac.id/knist/index.php/UnivBSI/article/view/18>.
- TvOneNews. “Cak Nun Mengaku Legowo Dihujat Warganet Karena Sebut Jokowi Firaun | TvOne Minute,” 2023. https://www.youtube.com/watch?v=z_dhuDU7A8A.